

# PEMANFAATAN BAHAN BEKAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TK TIGA CEMPAKA LABUAN

Siti Wulan Purnamasari<sup>1</sup>, Rihatul Jannah<sup>2</sup>, Yanti Puspita<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP Syekh Manshur

<sup>1</sup>[sitiwulanpurnamasari2@gmail.com](mailto:sitiwulanpurnamasari2@gmail.com) , <sup>2</sup>[reehat085@gmail.com](mailto:reehat085@gmail.com) , <sup>3</sup>[yantip760@gmail.com](mailto:yantip760@gmail.com)

## Informasi Artikel

### Sejarah Artikel:

Dikirim: 20 April 2026

Perbaikan: 20 Mei 2026

Diterima: 30 Juni 2026

### Kata kunci:

PAUD, Motorik Halus,  
Bahan Bekas, Media  
Pembelajaran.

### Corresponding Author:

Nama Penulis

[sitiwulanpurnamasari2@gmail.com](mailto:sitiwulanpurnamasari2@gmail.com)

[reehat085@gmail.com](mailto:reehat085@gmail.com)

[yantip760@gmail.com](mailto:yantip760@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Tiga Cempaka Labuan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan pada kegiatan membuat mobil dari bahan bekas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan bekas mampu memberikan stimulasi positif terhadap perkembangan motorik halus anak, terutama pada aspek koordinasi mata dan tangan, kemampuan menggunakan alat, serta ketelitian dan kerapian dalam menyusun bahan. Anak terlibat aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa bahan bekas dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif, kreatif, dan ramah lingkungan dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini.

@2026: Childhood Educational Journal

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam meletakkan dasar perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni, serta fisik-motorik. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk distimulasi sejak dini adalah perkembangan motorik halus, karena berkaitan langsung dengan kesiapan anak dalam melakukan aktivitas belajar lanjutan, seperti menulis, menggambar, dan keterampilan hidup sehari-hari. Perkembangan motorik halus melibatkan koordinasi otot-otot kecil, khususnya tangan dan jari, yang memerlukan latihan terstruktur dan berkelanjutan melalui kegiatan yang bermakna bagi anak (Suyadi & Ulfah, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa stimulasi motorik halus anak usia dini akan berkembang optimal apabila diberikan melalui kegiatan bermain yang bersifat aktif, kreatif, dan kontekstual. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung (*hands-on activity*) memungkinkan anak untuk mengeksplorasi, memanipulasi, serta mengoordinasikan gerak tangan dan mata secara lebih efektif (Morrison, 2021). Oleh karena itu, guru PAUD dituntut untuk mampu merancang media dan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang relevan dan mudah diterapkan di satuan PAUD adalah pemanfaatan bahan bekas. Bahan bekas seperti kotak susu, sedotan, tutup botol, dan lidi merupakan material yang mudah

ditemukan di lingkungan sekitar, aman digunakan, serta memiliki potensi besar untuk dijadikan media pembelajaran kreatif. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Kurnia (2020) menunjukkan bahwa penggunaan bahan daur ulang dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan anak, kreativitas, serta kemampuan motorik halus. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Putri et al. (2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis bahan bekas memberikan pengalaman belajar konkret dan bermakna bagi anak usia dini.

Meskipun demikian, hasil observasi awal yang dilakukan peneliti selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Tiga Cempaka Labuan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran motorik halus masih cenderung didominasi oleh penggunaan lembar kerja (*worksheet*) dan aktivitas yang kurang variatif. Kondisi ini menyebabkan anak kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus secara optimal melalui kegiatan kreatif dan eksploratif. Selain itu, pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran belum digunakan secara maksimal dan terstruktur dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengembangan motorik halus anak usia dini melalui berbagai media, seperti plastisin, kertas lipat, dan alat permainan edukatif (APE) pabrikaan (Handayani, 2021; Lestari, 2023). Namun, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran kreatif dalam konteks kegiatan PPL di satuan PAUD, khususnya melalui aktivitas membuat media berbentuk kendaraan (mobil). Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) pada aspek penerapan langsung media bahan bekas dalam kegiatan pembelajaran motorik halus yang kontekstual, murah, dan ramah lingkungan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, *novelty* atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan kegiatan membuat mobil dari bahan bekas sebagai media pembelajaran yang tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan

motorik halus anak usia dini, tetapi juga menanamkan nilai kreativitas, kepedulian lingkungan, serta pembelajaran bermakna melalui praktik langsung. Penelitian ini penting dilakukan sebagai bentuk kontribusi ilmiah dalam pengembangan strategi pembelajaran PAUD yang inovatif, aplikatif, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, khususnya pada sekolah dengan keterbatasan sarana dan prasarana.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Tiga Cempaka Labuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai proses pembelajaran, respons anak, serta indikator perkembangan motorik halus yang muncul melalui kegiatan membuat mobil dari bahan bekas. Secara teoretis, penelitian ini mengacu pada teori perkembangan motorik anak usia dini yang menekankan pentingnya stimulasi melalui aktivitas manipulatif dan konstruktif.

Menurut teori perkembangan motorik, anak usia 5–6 tahun berada pada tahap penguatan koordinasi mata dan tangan yang memerlukan aktivitas merangkai, menyusun, menempel, dan memegang benda kecil (Santrock, 2020). Selain itu, teori pembelajaran konstruktivistik menyatakan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan (Piaget dalam Slavin, 2021). Pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran sejalan dengan prinsip tersebut karena memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara aktif dan bermakna.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru PAUD sebagai alternatif media pembelajaran kreatif untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini, serta manfaat teoretis sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait pengembangan media pembelajaran berbasis bahan bekas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran, aktivitas anak, serta makna yang muncul dari kegiatan yang dilakukan, bukan pada pengukuran statistik atau pengujian hipotesis (Creswell & Poth, 2020).

Sasaran penelitian ini adalah anak usia dini di TK Tiga Cempaka Labuan yang mengikuti kegiatan pembelajaran selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Anak dipilih sebagai subjek penelitian karena berada pada rentang usia 5–6 tahun, yaitu fase perkembangan yang sangat membutuhkan stimulasi motorik halus melalui aktivitas manipulatif dan konstruktif. Penelitian ini tidak menggunakan teknik sampling secara khusus, melainkan melibatkan seluruh anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebagai subjek pengamatan, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, dokumentasi, dan pencatatan lapangan. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati keterlibatan anak, cara anak menggunakan bahan bekas, serta indikator perkembangan motorik halus yang muncul, seperti kemampuan menggunting, menempel, merangkai, dan mengoordinasikan gerakan tangan dan mata. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data observasi berupa foto kegiatan dan hasil karya anak. Selain itu, catatan lapangan digunakan untuk mencatat situasi pembelajaran, respons anak, serta hal-hal penting yang muncul selama kegiatan berlangsung (Miles et al., 2020).

Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk lembar observasi perkembangan motorik halus anak, yang disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik halus anak usia dini. Indikator tersebut meliputi kemampuan memegang dan menggunakan alat, koordinasi mata dan tangan, ketelitian dalam menyusun bahan, serta kerapian hasil karya.

Pengembangan instrumen dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik kegiatan membuat mobil dari bahan bekas dan mengacu pada standar perkembangan anak usia dini (Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dalam Suyadi, 2020).

Penelitian ini menggunakan alat dan bahan sebagai bagian dari media pembelajaran. Alat yang digunakan meliputi gunting anak dan lem, yang dipilih dengan mempertimbangkan keamanan dan kemudahan penggunaan oleh anak usia dini. Bahan yang digunakan adalah bahan bekas yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, yaitu kotak susu bekas, sedotan plastik, tutup botol, dan lidi. Spesifikasi bahan tersebut bersifat sederhana, aman, dan ramah lingkungan, serta memungkinkan anak untuk melakukan aktivitas merangkai, menempel, dan menyusun secara mandiri. Penggunaan bahan bekas sebagai media pembelajaran dinilai efektif untuk memberikan pengalaman belajar konkret dan kontekstual bagi anak usia dini (Putri et al., 2022).

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, mengikuti tahapan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan direduksi dengan memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan proses pembelajaran dan perkembangan motorik halus anak. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh selama kegiatan berlangsung (Miles et al., 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari kegiatan observasi dan dokumentasi selama pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan bekas sebagai media pembelajaran dalam kegiatan membuat mobil. Fokus hasil penelitian diarahkan pada perkembangan motorik halus anak usia dini, khususnya pada kemampuan koordinasi mata dan tangan, keterampilan menggunakan alat, serta ketelitian dan kerapian dalam menyusun bahan.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak terlibat secara aktif dalam proses memilih bahan, menggunting, menempel, merangkai sedotan dan lidi, serta memasang tutup botol sebagai roda mobil. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih otot-otot kecil tangan dan jari secara optimal melalui kegiatan yang bermakna dan menyenangkan.

Hasil pengamatan terhadap indikator motorik halus menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu menyelesaikan tugas membuat mobil dari bahan bekas dengan bantuan minimal dari guru. Anak terlihat mampu memegang alat dengan benar, mengoordinasikan gerakan tangan dan mata, serta menyusun bahan sesuai dengan arahan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

Untuk memperjelas hasil penelitian, data hasil observasi perkembangan motorik halus anak disajikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

| No. | Indikator Motorik Halus    | Jumlah Anak | Persentase (%) |
|-----|----------------------------|-------------|----------------|
| 1.  | Koordinasi mata dan tangan | 12          | 80%            |
| 2.  | Kemampuan menggunakan alat | 11          | 73%            |
| 3.  | Ketelitian dan kerapian    | 10          | 67%            |

Berdasarkan Tabel 1, indikator koordinasi mata dan tangan menunjukkan persentase tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membuat mobil dari bahan bekas sangat efektif dalam melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan anak. Sementara itu, indikator ketelitian dan kerapian memiliki persentase yang lebih rendah, namun tetap menunjukkan

perkembangan yang positif dibandingkan kondisi awal sebelum kegiatan dilakukan.

Selain data tabel, dokumentasi kegiatan pembelajaran juga menunjukkan proses anak dalam memanfaatkan bahan bekas sebagai media pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Anak dalam Kegiatan Membuat Mobil dari Bahan Bekas



Gambar 2. Hasil Karya Pembelajaran Anak dalam Kegiatan Membuat Mobil dari Bahan Bekas.

Gambar tersebut memperlihatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran, mulai dari pemilihan bahan, perakitan, hingga penyelesaian hasil karya. Anak terlihat fokus dan menikmati setiap tahapan kegiatan, yang menunjukkan bahwa media bahan bekas mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif.

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membuat mobil dari bahan bekas mampu memberikan stimulasi yang efektif terhadap perkembangan motorik halus anak. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam menggunting, menempel, merangkai,

serta mengoordinasikan gerakan tangan dan mata selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas manipulatif yang dilakukan anak memungkinkan terjadinya latihan berulang pada otot-otot kecil tangan dan jari, sehingga mendukung perkembangan motorik halus secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2020) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang dengan baik apabila distimulasi melalui aktivitas konkret dan berulang.

Interpretasi terhadap temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang ekonomis dan ramah lingkungan, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna karena terlibat langsung dalam proses pembuatan media, bukan sekadar menerima instruksi secara pasif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis bahan daur ulang dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas anak usia dini.

Hasil penelitian ini juga menguatkan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan benda-benda di sekitarnya (Slavin, 2021). Dalam kegiatan membuat mobil dari bahan bekas, anak secara aktif membangun pemahamannya melalui eksplorasi, percobaan, dan penyelesaian masalah sederhana yang muncul selama proses perakitan. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menggunakan alat permainan edukatif pabrikan atau lembar kerja, penelitian ini menunjukkan perbedaan unik pada penggunaan bahan bekas sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan mudah diakses. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAUD yang inovatif dan aplikatif, khususnya dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran merupakan

alternatif yang efektif dan relevan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran kreatif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dan kondisi lingkungan sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran melalui kegiatan membuat mobil mampu mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Tiga Cempaka Labuan. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui aktivitas manipulatif yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, kemampuan menggunakan alat, serta ketelitian dan kerapian dalam menyusun bahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mampu menunjukkan perkembangan positif pada indikator motorik halus, khususnya dalam kemampuan koordinasi mata dan tangan serta penggunaan alat sederhana seperti gunting dan lem. Meskipun indikator ketelitian dan kerapian masih menunjukkan variasi antar anak, secara keseluruhan kegiatan pembelajaran berbasis bahan bekas tetap memberikan stimulasi yang bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis bahan bekas tidak hanya berfungsi sebagai alternatif media yang ekonomis dan ramah lingkungan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Anak memperoleh pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan bermakna karena terlibat langsung dalam proses pembuatan media pembelajaran, sehingga mendukung perkembangan motorik halus secara optimal.

Esensi temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif berbasis bahan bekas dapat menjadi strategi pembelajaran inovatif yang relevan untuk diterapkan di satuan PAUD, khususnya pada sekolah dengan

keterbatasan sarana dan prasarana. Dengan demikian, pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari praktik pembelajaran PAUD yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, R. (2021). Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain konstruktif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123–131.
- Lestari, D. (2023). Media pembelajaran kreatif dalam stimulasi motorik halus anak usia dini. *Jurnal PAUD Indonesia*, 7(1), 45–53.
- Morrison, G. S. (2021). *Early Childhood Education Today*. Pearson Education.
- Putri, A., Sari, M., & Wahyuni, S. (2022). Pemanfaatan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 6(4), 2981–2990.
- Rahmawati, I., & Kurnia, R. (2020). Media bahan bekas dan pengaruhnya terhadap kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 87–95.
- Santrock, J. W. (2020). *Child Development*. McGraw-Hill.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2020). *Konsep Dasar PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R. E. (2021). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Qualitative Inquiry and Research Design*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Putri, A., Sari, M., & Wahyuni, S. (2022). Pemanfaatan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 6(4), 2981–2990.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suyadi. (2020). *Psikologi Belajar PAUD*. Remaja Rosdakarya.